



## Framing Pemberitaan Selebrasi Sujud Syukur Timnas Maroko Pada Nu Online

**Zuhal Ahsan Auliya<sup>1\*</sup>, Aang Ridwan<sup>1</sup>, Ridwan Rustandi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [ahsan\\_zuhal@gmail.com](mailto:ahsan_zuhal@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana NU Online mendefinisikan, mengidentifikasi penyebab, memberikan makna moral, dan merekomendasikan tindakan atas fenomena sujud syukur tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing menurut Robert N. Entman dengan paradigma konstruktivis, dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa NU Online mendefinisikan sujud syukur sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Allah atas kemenangan yang diraih, sekaligus sebagai ekspresi identitas keislaman di panggung dunia. Penyebab selebrasi ini diidentifikasi sebagai hasil dari keyakinan religius yang kuat, sementara makna moral yang diberikan menekankan pentingnya integrasi antara prestasi dunia dengan spiritualitas. Selain itu, NU Online merekomendasikan agar tindakan sujud syukur ini dijadikan contoh bagi umat Muslim di seluruh dunia sebagai bentuk pengingat akan kebesaran Allah Swt dalam setiap aspek kehidupan.

**Kata Kunci:** *Analisis Framing; berita; NU online; sujud syukur; sepakbola.*

### ABSTRACT

*This research aims to understand how NU Online defines, identifies the causes, provides moral meaning, and recommends actions regarding the phenomenon of prostration of gratitude. This research uses a framing analysis approach according to Robert N. Entman with a constructivist paradigm and a qualitative approach. The research findings revealed that NU Online defines sujud syukur as a form of gratitude to Allah for the victory achieved, while also serving as an expression of Islamic identity on the world stage. The cause of this celebration was identified as a result of strong religious belief, while the moral meaning given emphasizes the importance of integrating worldly achievements with spirituality. Additionally, NU Online recommends that this act of prostration of gratitude be set as an example for Muslims around the world as a reminder of Allah Swt's greatness in every aspect of life.*

**Keywords:** *Framing Analysis; news; NU Online; prostration of gratitude; football.*

## PENDAHULUAN

Salah satu insiden yang menarik perhatian pada Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar adalah selebrasi sujud syukur yang dilakukan oleh seorang pemain dari Timnas Maroko. Kejadian tersebut menjadi sorotan karena dampaknya yang mencuat dalam konteks olahraga internasional (Putri, 2022). Pada kejadian tersebut, pemain tersebut terlibat dalam sebuah insiden yang memunculkan reaksi beragam dari publik dan pihak terkait. Ketika sebuah kejadian seperti ini terjadi di panggung sepak bola global, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu terkait, tetapi juga dapat mempengaruhi citra tim dan negara yang diwakilinya. Dengan demikian, kejadian tersebut menjadi bagian dari naratif yang berkembang seputar piala dunia, memperkaya dan memperluas ruang diskusi seputar etika dan perilaku atlet dalam olahraga profesional (Kurniawan, 2022).

Fenomena tentang sujud syukur kemudian dimuat dalam laman berita dengan judul " Akhlak Baik Timnas Maroko, dari Sujud Syukur, Donasi, hingga Takzim kepada Ibu" ditulis oleh Muhammad Syakir NF dipublikasikan pada Ahad, 11 Desember 2022 yang dipublikasikan oleh NU Online telah menarik perhatian banyak media di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Artikel ini menjadi sorotan karena mengungkapkan aspek spiritual yang diyakini memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja dan kesuksesan Timnas Maroko dalam ajang olahraga tertentu, yang kemungkinan besar adalah sepak bola. Fenomena ini menjelaskan bagaimana aspek spiritual, termasuk doa Al-Fatihah, doa ibu, dan sujud syukur, menjadi faktor yang mempengaruhi performa atlet dan tim secara keseluruhan. Dalam konteks ini, NU Online sebagai salah satu media terkemuka di Indonesia memberikan liputan mendalam mengenai bagaimana kekuatan spiritual ini mempengaruhi jalannya pertandingan dan menciptakan kesuksesan bagi tim nasional Maroko (Abdulah, 2022).

Sujud syukur ini merupakan bagian dari praktik keagamaan yang diperankan oleh banyak atlet di berbagai belahan dunia, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Melalui tindakan ini, pemain bola mengkomunikasikan nilai-nilai spiritual dan keimanan yang mereka anut kepada masyarakat (Larasati et al., 2022). Asumsi yang mungkin timbul dari tindakan tersebut adalah bahwa pemain bola tersebut adalah individu yang taat beragama dan memiliki koneksi yang kuat dengan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan mereka (Budiarso et al., 2023).

Selebrasi gol dengan sujud syukur juga dapat dianggap sebagai suatu bentuk ekspresi pribadi yang otentik dari pemain bola tersebut. Melalui tindakan ini, mereka menyampaikan pesan bahwa keberhasilan mereka dalam lapangan tidak hanya berkat kemampuan fisik dan teknis mereka, tetapi juga berkat dukungan dan bimbingan spiritual yang mereka terima (Raihan, 2023). Di sisi

lain, ada juga masyarakat yang mungkin menganggap tindakan tersebut sebagai bentuk 'pencitraan' atau upaya pemain bola untuk menarik perhatian publik dan membangun citra diri yang baik di mata masyarakat (Putri, 2022).

Sepakbola telah menjadi salah satu fenomena global yang menyentuh seluruh elemen masyarakat, termasuk negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim (Ramadhan et al., 2023). Dalam masyarakat muslim yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan tradisi, sepakbola tidak hanya dianggap sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai medium untuk memperkuat solidaritas sosial dan mencerminkan nilai-nilai etika dan moral yang dijunjung tinggi (Agasta, 2022).

Hal ini relevan dengan studi komunikasi penyiaran Islam karena fenomena ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai Islam terus tersebar dan dipromosikan melalui berbagai cara, termasuk media pemberitaan. Dalam konteks ini, ranah sepakbola menjadi arena yang menarik untuk dianalisis karena merupakan salah satu platform yang sangat populer dan memiliki jangkauan yang luas di masyarakat (Muhaemin, 2017). Melalui media pemberitaan dan aktivitas komunikasi yang terjadi di dalamnya, nilai-nilai Islam dapat disorot dan dikomunikasikan kepada khalayak yang lebih luas, termasuk para penonton sepakbola yang berasal dari beragam lapisan masyarakat.

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi acuan dengan penelitian tentang "Analisis Framing Pemberitaan NU Online Tentang Selebrasi Sujud Syukur Timnas Maroko Pada Piala Dunia FIFA 2022 Qatar" merujuk pada beberapa studi relevan. Misalnya, Sri Rizky Norsafinas (2023) mengkaji strategi dakwah dalam mencegah kekerasan antarsuporter sepak bola, sementara Jordi Moenalsyah (2018) membahas nilai dakwah dalam komunikasi antara pelatih dan pemain sepak bola. Agung Muhammad Budiarsyah (2023) menganalisis makna selebrasi sujud Mohammad Salah melalui pendekatan kognitif, dan Muhibh Muhammad Ishaq (2022) meneliti perspektif dakwah Islam di Piala Dunia Qatar. Megi Ariansyah (2023) menggunakan analisis framing dalam media online, yang relevan dengan pendekatan penelitian ini. Perbandingan ini menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada framing media, dengan pendekatan berbeda dari studi-studi sebelumnya, namun tetap dalam konteks dakwah dan sepak bola.

Adapun fokus dan tujuan penelitian ini berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian tentang "Analisis Framing Pemberitaan NU Online Tentang Selebrasi Sujud Syukur Timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar," penelitian ini secara spesifik membahas bagaimana NU Online menyajikan pemberitaan tentang sujud syukur yang dilakukan oleh Timnas Maroko. Fokus penelitian ini dituangkan dalam empat pertanyaan utama: (1) Bagaimana NU Online mendefinisikan (Define Problems) selebrasi sujud syukur Timnas

Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar? (2) Bagaimana NU Online mengidentifikasi (Cause Diagnose) penyebab selebrasi tersebut? (3) Bagaimana NU Online memberikan makna moral (Make Moral Judgements) terhadap selebrasi sujud syukur Timnas Maroko? (4) Bagaimana NU Online memberikan rekomendasi tindakan (Treatment Recommendation) terkait selebrasi tersebut?

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman dengan paradigma konstruktivis, dan pendekatan kualitatif. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi non-partisipatif dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan kerangka analisis data yang kemudian dilanjutkan dengan teknik keabsahan data untuk memastikan validitas hasil.

## **LANDASAN TEORITIS**

Landasan teoritis yang digunakan dalam bagian ini adalah teori framing menurut Robert N. Entman. Menurut Entman, framing adalah proses memilih beberapa aspek dari suatu realitas yang dilihat, dan membuatnya lebih menonjol dalam sebuah teks komunikasi, untuk mempromosikan definisi masalah tertentu, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan/atau rekomendasi penanganan. Dalam konteks penelitian ini, teori framing Entman akan digunakan untuk menganalisis bagaimana NU Online mendefinisikan, mengidentifikasi penyebab, memberikan makna moral, dan memberikan rekomendasi tindakan terhadap selebrasi sujud syukur Timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar.

Framing, sebagai sebuah konsep yang esensial dalam analisis media, menggambarkan cara media massa menyajikan informasi kepada masyarakat. Pada dasarnya, framing dapat dianggap sebagai proses pengemasan atau penataan cerita yang dilakukan oleh media untuk mengkomunikasikan suatu peristiwa atau isu kepada audiensnya. Dalam perspektif ini, framing menekankan bahwa cara sebuah cerita atau berita disajikan oleh media memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi dan pemahaman masyarakat tentang topik yang dibahas (Sobur, 2009).

Dalam dimensi seleksi isu, media memiliki kebebasan untuk memilih isu-isu mana yang akan diberitakan dan disebarluaskan kepada publik. Pilihan ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepentingan redaksi, preferensi ideologis, perhatian masyarakat, atau kepentingan politik tertentu. Misalnya, dalam konteks pemberitaan politik, media mungkin memilih untuk menjelaskan skandal tertentu yang melibatkan seorang politisi, sementara mengabaikan isu-isu kebijakan yang lebih substansial (Hafidli et al., 2023). Dalam praktiknya, analisis framing Robert N. Entman kemudian menjadi sebuah

konsep untuk melakukan analisis sebuah media yang mencangkup empat pendekatan yang dikemukakan oleh Entman (Eriyanto, 2008): Pendefinisian Masalah, Diagnosis Penyebab, Penilaian Moral, Rekomendasi Tindakan. Dengan keempat tahapan tersebut dapat lebih kritis dalam menafsirkan informasi yang disajikan oleh media dan memahami peran serta implikasi framing dalam masyarakat.

Dalam praktiknya, analisis framing Robert N. Entman kemudian menjadi sebuah konsep untuk melakukan analisis sebuah media yang mencangkup empat pendekatan. Adapun penelitian ini menerapkan teknik analisis data dengan menggunakan konsep framing menurut teori Robert N. Entman. Terdapat empat pendekatan framing berita yang dikemukakan oleh Entman dalam (Sobur, 2009):

*Pertama, Pendefinisian Masalah (Define Problems):* Bagian ini merupakan inti dari analisis framing, di mana wartawan atau media massa menggambarkan peristiwa atau isu dengan cara tertentu yang akan membentuk persepsi publik. Ini mencakup bagaimana wartawan memilih kata-kata, narasi, dan konteks untuk menjelaskan apa yang terjadi. Misalnya, dalam pemberitaan tentang demonstrasi politik, wartawan dapat memilih untuk mendefinisikan masalah sebagai perjuangan demokrasi atau sebagai tindakan pengacauan sosial. Pendefinisian masalah ini mencerminkan pandangan wartawan tentang esensi masalah dan bagaimana mereka ingin publik memahaminya.

*Kedua, Diagnosis Penyebab (Cause Diagnose):* Tahap ini melibatkan identifikasi penyebab di balik suatu peristiwa atau isu. Media menunjukkan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab utama masalah tersebut. Ini menciptakan naratif yang menetapkan tokoh-tokoh utama atau pihak yang bertanggung jawab atas masalah tersebut. Misalnya, dalam pemberitaan tentang krisis ekonomi, media dapat menyalahkan kebijakan pemerintah atau praktik perbankan yang tidak etis sebagai penyebab utama. Diagnosis penyebab ini mempengaruhi pandangan publik tentang siapa yang harus bertanggung jawab dan tindakan apa yang perlu diambil untuk menyelesaikan masalah.

*Ketiga, Penilaian Moral (Make Moral Judgements):* Bagian ini melibatkan penggunaan pandangan moral untuk mengevaluasi peristiwa atau isu yang dibahas. Media membuat penilaian moral untuk memvalidasi argumen mereka tentang pentingnya isu tersebut dan tindakan yang diperlukan. Misalnya, dalam pemberitaan tentang perubahan iklim, media dapat membuat penilaian moral tentang tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan dan generasi mendatang. Penilaian moral ini mempengaruhi bagaimana publik memandang isu tersebut dan mendukung atau menentang solusi yang diajukan.

*Keempat, Rekomendasi Tindakan (Treatment Recommendation):* Tahap terakhir dari analisis framing adalah memberikan rekomendasi atau solusi untuk menangani masalah yang diidentifikasi. Media massa menekankan solusi yang mereka sarankan, yang dapat dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap penyebab masalah dan nilai-nilai mereka. Misalnya, dalam pemberitaan tentang kesenjangan sosial, media dapat merekomendasikan kebijakan redistribusi kekayaan atau program bantuan sosial sebagai solusi. Rekomendasi tindakan ini mencerminkan preferensi wartawan terkait penyelesaian masalah dan mempengaruhi opini publik tentang langkah-langkah yang perlu diambil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu keunggulan website sebagai media informasi adalah kemampuannya untuk diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat relevan dengan NU Online yang memungkinkan anggotanya untuk mendapatkan informasi terbaru tentang kegiatan dan perkembangan organisasi tanpa harus menghadiri pertemuan fisik. Selain itu, fitur interaktif seperti forum diskusi, kolom komentar, dan layanan tanya jawab membuat pengguna dapat berpartisipasi secara aktif dan langsung mendapatkan respon. Dengan demikian, NU Online tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi platform komunikasi dua arah yang efektif (Odang, 2008). Ini memudahkan proses pencarian informasi historis dan referensi, serta memastikan bahwa informasi penting tidak hilang atau terlupakan. Dengan adanya arsip digital, NU Online membantu melestarikan pengetahuan dan sejarah organisasi untuk generasi mendatang (Efitra et al., 2020).

Dalam konteks digitalisasi, website juga memainkan peran penting dalam branding dan representasi organisasi. NU Online, dengan desain yang profesional dan konten yang berkualitas, mencerminkan citra NU sebagai organisasi yang modern dan adaptif terhadap perubahan zaman (Fattah & Azis, 2021). Ini penting untuk menarik minat generasi muda dan memastikan keberlanjutan organisasi di masa depan. Melalui website, NU dapat memperkuat identitas dan visibilitasnya di ranah digital, serta menjalin hubungan yang lebih erat dengan anggotanya di seluruh dunia. Website seperti NU Online membuktikan bahwa digitalisasi informasi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memperkaya interaksi dan kolaborasi di dalam komunitas. Dengan memanfaatkan teknologi digital, organisasi dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat (Hidayat, 2010).

Tanggal 11 Juli 2003 merupakan hari bersejarah bagi Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia. Pada hari itu, di Flores Room Hotel Borobudur Jakarta, sekitar 1500 orang dari berbagai latar belakang berkumpul untuk menyaksikan peluncuran website NU Online. Acara ini

dihadiri oleh kiai, politisi, menteri, aktivis organisasi, walikota, hingga duta besar dan ibu rumah tangga. Kehadiran tokoh-tokoh penting ini menandakan betapa signifikan langkah NU dalam memasuki dunia teknologi informasi. Peluncuran website ini bukan hanya langkah maju bagi NU, tetapi juga simbol transformasi organisasi tradisional ini dalam menghadapi era digital (NUOnline-Tim, 2024).

Sympati yang ditunjukkan oleh para pengunjung tidak pernah sebesar ini sebelumnya. Hal ini, menurut Budiono, wajar mengingat NU adalah organisasi Islam terbesar di dunia dan website ini dikelola oleh anak-anak muda NU yang menguasai teknologi informasi. Diharapkan, NU Online dapat berfungsi sebagai jaringan komunikasi antara anggota NU dan dengan komunitas di luar NU (Jazhila et al., 2024).

Sebagaimana keempat komponen framing yang dikemukakan Robert N. Entman maka ditemukan pula dalam berita NU Online yang bkenaan dengan selebrasi sujud syukur.

### **Definisi (Define Problems) Selebrasi Sujud Syukur Timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar**

Definisi selebrasi sujud syukur Timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar dalam artikel NU Online adalah tindakan yang dilakukan oleh Timnas Maroko setelah berhasil memenangkan pertandingan sebagai tanda syukur atas kenikmatan yang mereka peroleh berupa kemenangan. Sujud syukur ini menunjukkan pengakuan dan rasa terima kasih mereka kepada Allah atas segala rahmat dan izin-Nya yang memungkinkan mereka meraih kemenangan dalam pertandingan. Tindakan ini juga mencerminkan religiusitas dan penghormatan mereka terhadap nilai-nilai agama, serta memberikan teladan kepada penonton dan penggemar tentang pentingnya bersyukur (Budiarsyah et al., 2023).

NU Online mendefinisikan selebrasi sujud syukur Timnas Maroko sebagai tindakan yang dilakukan oleh para pemain setelah memenangkan pertandingan di Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar. Istilah "sujud syukur" digunakan untuk menggambarkan bagaimana tim ini bersujud di lapangan sebagai tanda syukur atas kenikmatan dan keberhasilan yang mereka peroleh. Sujud ini bukan hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai simbol pengakuan bahwa semua kemenangan yang mereka raih adalah hasil dari rahmat dan izin Allah. Melalui tindakan sujud syukur ini, para pemain menunjukkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Allah Swt atas segala nikmat yang telah diberikan kepada mereka (Budiarsyah et al., 2023).

Konteks selebrasi sujud syukur ini dijelaskan dalam artikel sebagai bagian dari budaya dan keimanan para pemain Timnas Maroko. Setiap kali mereka memenangkan pertandingan, tim ini selalu melakukan sujud syukur di lapangan.

Tindakan ini tidak hanya memperlihatkan religiusitas mereka, tetapi juga memberikan contoh yang baik bagi para penggemar dan penonton tentang pentingnya bersyukur atas setiap keberhasilan. Selain itu, tindakan ini juga menggambarkan kerendahan hati para pemain, yang menyadari bahwa kemenangan yang mereka capai bukan semata-mata hasil dari usaha mereka sendiri, tetapi juga berkat dari Allah Swt. Sujud syukur menjadi simbol dari rasa syukur dan pengakuan akan kekuasaan Allah Swt dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam dunia olahraga.

Dalam analisis framing menurut Robert N. Entman, framing melibatkan empat fungsi: pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan menyarankan solusi(Knüpfer & Entman, 2018)

### **Identifikasi Penyebab (*Cause Diagnose*) selebrasi sujud syukur Timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar**

Artikel yang membahas selebrasi sujud syukur Timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar mengidentifikasi beberapa aspek penting terkait tindakan tersebut. Pertama, alasan atau motivasi di balik sujud syukur ini dijelaskan dengan jelas. Sujud syukur yang dilakukan oleh tim Maroko setelah memenangkan pertandingan adalah bentuk ungkapan syukur atas kenikmatan kemenangan yang mereka peroleh. Ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut tidak hanya merupakan tradisi atau kebiasaan, tetapi juga merupakan ungkapan penghargaan dan rasa terima kasih atas pencapaian yang diraih, yang dianggap sebagai berkat atau anugerah.

Selanjutnya, hubungan antara sujud syukur dan kemenangan tim sangat erat. Artikel menyebutkan bahwa tim Maroko selalu melakukan sujud syukur setiap kali mereka berhasil memenangkan pertandingan. Ini menunjukkan bahwa sujud syukur adalah bentuk respons langsung terhadap kemenangan yang dicapai. Dengan kata lain, sujud syukur bukanlah ritual yang terpisah dari konteks pertandingan, melainkan bagian dari perayaan kemenangan, yang memperkuat makna kemenangan itu sendiri dan menambah rasa syukur yang dirasakan oleh para pemain dan tim secara keseluruhan (Ariansyah, 2023).

Artikel juga memberikan perspektif budaya dan agama yang penting dalam menjelaskan tindakan sujud syukur. Misalnya, penyaluran donasi oleh Hakim Ziyech untuk penyintas kanker dan religiusitas Zakaria Aboukhlas yang merupakan penghafal Al-Qur'an mencerminkan nilai-nilai budaya dan agama yang kuat. Ini menunjukkan bahwa tindakan sujud syukur Timnas Maroko tidak hanya berakar pada tradisi olahraga tetapi juga merupakan manifestasi dari nilai-nilai keagamaan dan budaya yang mendalam. Hal ini memperlihatkan bagaimana aspek agama dan budaya dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku tim di panggung internasional.

Secara keseluruhan, artikel ini menggambarkan bagaimana sujud syukur Timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 tidak hanya merupakan sebuah kebiasaan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang lebih dalam, baik dari segi keagamaan maupun budaya. Tindakan ini menonjolkan betapa pentingnya mengungkapkan rasa syukur dalam konteks pencapaian besar dan menunjukkan bagaimana nilai-nilai pribadi dan kolektif dapat terwujud dalam tindakan-tindakan simbolis dalam dunia olahraga.

### **Makna Moral (*Make Moral Judgements*) terhadap Selebrasi Sujud Syukur Timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022**

Artikel NU Online memberikan makna moral yang mendalam terhadap selebrasi sujud syukur Timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar melalui beberapa aspek penting. Pertama, nilai moral yang diangkat dalam artikel adalah pentingnya rasa syukur dan penghormatan terhadap orang tua. Sujud syukur yang dilakukan oleh Timnas Maroko setelah setiap kemenangan dianggap sebagai manifestasi dari rasa terima kasih yang mendalam atas keberhasilan yang diraih. Tindakan ini tidak hanya mencerminkan sikap bersyukur secara individu tetapi juga secara kolektif sebagai tim, menegaskan nilai-nilai moral dalam menghargai setiap pencapaian sebagai berkah dan anugerah.

Selanjutnya, artikel menyinggung kutipan atau referensi dari tokoh atau ulama untuk memperkuat makna sujud syukur. Meskipun artikel tersebut tidak menyebutkan kutipan langsung dari tokoh atau ulama tertentu, makna sujud syukur dihubungkan dengan nilai-nilai agama dan budaya yang dihargai dalam masyarakat Muslim. Sujud syukur dipandang sebagai bentuk pengakuan terhadap karunia dan berkat dari Allah Swt, yang sesuai dengan ajaran agama tentang pentingnya bersyukur dan menghormati Allah atas segala sesuatu yang diterima dalam kehidupan (Anggoro, 2016).

Artikel juga menyoroti respons masyarakat terhadap makna moral dari sujud syukur ini. Respon masyarakat, baik di Maroko maupun di luar, menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap tindakan ini sebagai simbol dari nilai-nilai moral yang kuat. Masyarakat melihat sujud syukur sebagai bentuk keteladanan dalam menghargai kemenangan dan sebagai representasi dari sikap rendah hati dan pengakuan terhadap kekuatan yang lebih besar dari diri sendiri. Tindakan ini juga mendapat pujian karena dianggap mencerminkan prinsip yang kuat dalam menghadapi kesuksesan.

Secara keseluruhan, artikel NU Online memberikan makna moral yang signifikan terhadap selebrasi sujud syukur Timnas Maroko dengan menekankan nilai syukur dan penghormatan kepada orang tua. Tindakan sujud syukur dianggap sebagai perwujudan dari rasa terima kasih yang mendalam dan

kesadaran akan karunia Allah Swt, yang diterima dengan sikap rendah hati. Respons positif dari masyarakat menunjukkan bahwa tindakan ini bukan hanya dihargai dalam konteks olahraga tetapi juga diakui sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan nilai-nilai moral yang dihormati secara luas.

### **Rekomendasi Tindakan (*Treatment Recommendation*) dalam Artikel NU Online terhadap Selebrasi Sujud Syukur Timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 Di Qatar**

Artikel dari NU Online memberikan beberapa rekomendasi terkait selebrasi sujud syukur yang dilakukan oleh Timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar. Pertama, artikel memberikan saran atau rekomendasi mengenai pentingnya meneladani akhlak dan etika yang ditunjukkan oleh tim Maroko. Rekomendasi ini mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap tindakan sujud syukur sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas pencapaian yang diraih. Dengan menyoroti betapa tindakan ini bukan hanya ritual agama, tetapi juga bagian dari perayaan kemenangan, artikel mendorong pembaca untuk melihat nilai-nilai tersebut sebagai inspirasi untuk diterapkan dalam konteks lain, baik dalam olahraga maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, relevansi sujud syukur dalam konteks olahraga dijelaskan dengan menekankan bahwa sujud syukur merupakan ungkapan spiritual yang memperkaya makna kemenangan. Dalam konteks olahraga, tindakan ini bukan hanya memperlihatkan rasa syukur, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai religius dan moral yang dianggap penting dalam kehidupan pemain dan tim. Artikel ini menunjukkan bahwa tindakan sujud syukur dapat memperkuat hubungan antara pencapaian prestasi dan nilai-nilai keagamaan, dan menawarkan perspektif bahwa aspek religius dapat berperan penting dalam merayakan keberhasilan di arena internasional.

Artikel juga mencerminkan reaksi atau pandangan masyarakat terhadap rekomendasi tersebut. Masyarakat mungkin melihat tindakan sujud syukur yang direkomendasikan sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai religius yang dapat memberikan inspirasi positif. Pandangan ini mungkin didukung oleh keyakinan bahwa tindakan ini menggabungkan aspek spiritual dengan prestasi olahraga, dan oleh karena itu, dapat memperkuat hubungan antara keduanya. Artikel juga mengarahkan pembaca untuk mempertimbangkan bagaimana penerapan nilai-nilai ini dapat berdampak pada cara mereka merayakan pencapaian di berbagai bidang, tidak hanya dalam olahraga tetapi juga dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, artikel NU Online merekomendasikan agar masyarakat mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh Timnas

Maroko, dengan fokus pada sujud syukur sebagai bentuk ungkapan rasa syukur yang mendalam. Rekomendasi ini menyoroti pentingnya nilai-nilai keagamaan dan moral dalam berbagai aspek kehidupan dan olahraga, serta menilai bagaimana tindakan tersebut dapat mempengaruhi pandangan masyarakat tentang perayaan kemenangan dan pencapaian pribadi.

Artikel di NU Online menyoroti selebrasi sujud syukur yang dilakukan oleh Timnas Maroko selama Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar sebagai lebih dari sekadar ungkapan kebahagiaan atas kemenangan. Selebrasi ini juga diinterpretasikan sebagai bentuk dakwah yang halus namun kuat, yang memperkenalkan dan menegaskan nilai-nilai Islam di panggung internasional. Temuan substansi website NU Online dalam melihat sujud syukur di sepakbola mencerminkan bagaimana tindakan spiritual, seperti sujud syukur, dipandang dalam konteks olahraga, khususnya dalam sepakbola. Artikel dari NU Online memberikan perspektif yang mendalam mengenai bagaimana sujud syukur yang dilakukan oleh Timnas Maroko selama Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan religius yang mendalam. Penekanan pada sujud syukur sebagai bentuk ungkapan syukur atas kemenangan mencerminkan pemahaman bahwa kemenangan dalam olahraga adalah anugerah yang patut dihargai dengan cara yang sesuai dengan keyakinan spiritual (Kurniawan, 2022).

Website NU Online mengangkat isu-isu penting yang menjelaskan sebab terjadinya sujud syukur di sepakbola, khususnya dalam konteks Timnas Maroko pada Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar. Temuan utama yang diangkat mencakup alasan dan makna di balik tindakan sujud syukur yang dilakukan oleh para pemain, serta relevansi budaya dan agama dalam konteks olahraga. Artikel ini menyajikan wawasan mendalam mengenai bagaimana tindakan tersebut bukan hanya merupakan ungkapan spiritual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai religius dan budaya yang mendalam. Artikel NU Online mengidentifikasi bahwa sujud syukur yang dilakukan oleh Timnas Maroko setelah kemenangan merupakan bentuk ungkapan rasa syukur atas pencapaian yang diraih. Sujud syukur ini dianggap sebagai simbol dari penghargaan dan terima kasih kepada Allah Swt atas nikmat kemenangan yang diperoleh dalam pertandingan. Ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut bukan hanya sekedar tradisi, tetapi juga merupakan refleksi dari keyakinan spiritual yang mendalam. Artikel tersebut menyoroti bagaimana sujud syukur bukan hanya terkait dengan kemenangan itu sendiri, tetapi juga mencerminkan penghormatan terhadap nilai-nilai religius yang dijunjung oleh para pemain dan tim. Dengan melakukan sujud syukur, para pemain menunjukkan bahwa mereka mengaitkan keberhasilan di lapangan dengan rasa syukur kepada Allah Swt, yang menjadi bagian dari pencapaian

mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai religius dapat mempengaruhi dan membentuk cara tim merayakan kemenangan mereka (Mahfud, 2014).

Dengan menunjukkan bahwa sujud syukur adalah bentuk ungkapan rasa syukur yang mendalam, artikel ini mendorong masyarakat untuk mempertimbangkan nilai-nilai ini dalam konteks perayaan kemenangan dan pencapaian di berbagai bidang (Amaly & Adenan, 2023). Pesan implisit lainnya adalah bagaimana religiusitas dapat menjadi bagian dari identitas tim. Tindakan sujud syukur oleh Timnas Maroko mencerminkan bahwa nilai-nilai religius tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari kehidupan pribadi pemain tetapi juga sebagai elemen penting dalam identitas tim. Ini menunjukkan bahwa tradisi religius dapat tetap relevan dan berperan dalam konteks modern, seperti olahraga internasional. Dengan demikian, religiusitas tidak perlu dipisahkan dari prestasi olahraga tetapi dapat menjadi bagian yang memperkaya dan mempengaruhi bagaimana kemenangan dirayakan.

NU Online juga menunjukkan bahwa arena publik, seperti pertandingan sepakbola, dapat berfungsi sebagai ruang untuk ekspresi spiritual. Sujud syukur dalam konteks pertandingan mengakui peran Allah Swt dalam keberhasilan dan memberikan inspirasi bagi orang lain untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Ini menyiratkan bahwa tindakan religius dalam konteks publik dapat memotivasi dan menginspirasi individu untuk lebih menanamkan nilai-nilai spiritual dalam aspek-aspek lain dari kehidupan mereka. Dengan demikian, sujud syukur bukan hanya sebuah praktik religius, tetapi juga sebuah pernyataan yang memperluas pengaruh spiritual ke dalam ruang publik dan kehidupan sehari-hari.

Artikel NU Online juga menyoroti bahwa kebersihan tempat dan pakaian merupakan aspek penting dalam pelaksanaan sujud syukur. Tempat sujud dan pakaian yang bersih mencerminkan keseriusan dan keikhlasan dalam ibadah. Ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa seseorang menghormati ibadah yang dilakukan dan mengungkapkan rasa syukur dengan cara yang layak. Meskipun beberapa pandangan ulama, seperti yang dikemukakan oleh Imam Muhammad Ali As-Syaukani, tidak mewajibkan kesucian tempat dan pakaian secara ketat, artikel ini tetap menekankan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari etika beribadah. Ini tidak hanya memastikan bahwa pelaksanaan ibadah dilakukan dengan cara yang bersih, tetapi juga menunjukkan rasa hormat yang mendalam kepada Allah dan ibadah yang sedang dilakukan.

NU Online juga mencatat bahwa sujud syukur harus dilakukan dengan cara yang sederhana dan tidak berlebihan. Prinsip ini menunjukkan bahwa sujud syukur adalah bentuk ungkapan rasa terima kasih yang sederhana namun tulus kepada Allah. Pelaksanaan sujud syukur tidak memerlukan ritual atau amalan

khusus yang rumit, melainkan harus dilakukan dengan penuh kekhusukan dan keikhlasan. Dengan menjaga pelaksanaan sujud syukur tetap sederhana, umat Islam dapat melaksanakan ibadah ini dengan lebih mudah dan tidak membebani, sehingga memungkinkan setiap individu untuk mengekspresikan rasa syukur kepada Allah dengan cara yang praktis dan efektif. Ini juga mencerminkan fleksibilitas dalam praktik ibadah yang memungkinkan umat untuk mengikuti prinsip dasar tanpa harus terikat pada prosedur yang rumit.

Artikel NU Online menyarankan bahwa sujud syukur dapat dilakukan tanpa harus diiringi dengan takbir dan salam. Ini adalah aspek yang membedakan sujud syukur dari tata cara shalat pada umumnya, yang biasanya melibatkan takbir dan salam sebagai bagian dari ritualnya. Dengan tidak mengharuskan takbir dan salam, sujud syukur menjadi lebih fleksibel dan dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi tanpa harus mengikuti prosedur yang lebih rumit. Panduan ini memberikan keleluasaan kepada umat Islam untuk melaksanakan sujud syukur dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi mereka, menjadikannya bentuk ibadah yang lebih mudah diakses. Ini juga memungkinkan umat untuk lebih fokus pada esensi dari sujud syukur, yaitu mengekspresikan rasa terima kasih kepada Allah, tanpa harus terhambat oleh tata cara yang ketat.

Tabel 1. Hasil Analisis Framing Robert N. Entman tentang artikel NU Online terkait selebrasi sujud syukur oleh Timnas Maroko

Komponen Analisis Framing	Berita tentang Selebrasi Sujud Syukur yang di NU Online
Definisi Masalah	Selebrasi sujud syukur yang dilakukan oleh Timnas Maroko didefinisikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah atas keberhasilan mereka di Piala Dunia FIFA 2022.
Identifikasi Penyebab	NU Online mengidentifikasi penyebab utama selebrasi sujud syukur ini sebagai respons terhadap kemenangan dan pencapaian Timnas Maroko, yang dianggap sebagai anugerah dari Allah.
Makna Moral	Tindakan sujud syukur dianggap menunjukkan keteladanan dalam memadukan prestasi duniawi dengan pengakuan terhadap kebesaran Allah Swt., serta sebagai bentuk dakwah.

Rekomendasi Tindakan	NU Online merekomendasikan agar sujud syukur dijadikan contoh bagi umat Muslim lainnya sebagai cara untuk mengingatkan diri bahwa segala keberhasilan adalah berkat dari Allah.
----------------------	---

Sumber: Hasil analisis dan pembahasan penelitian

Tabel di atas adalah hasil analisis framing berdasarkan teori Robert N. Entman yang digunakan untuk mengevaluasi artikel NU Online mengenai selebrasi sujud syukur oleh Timnas Maroko setelah kemenangan mereka di Piala Dunia FIFA 2022. Tabel ini terdiri dari empat komponen utama dalam framing, yaitu:

**Definisi Masalah:** Pada bagian ini, NU Online mendefinisikan selebrasi sujud syukur sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas kemenangan yang diraih oleh Timnas Maroko. Tindakan ini dilihat sebagai ekspresi spiritual yang menunjukkan integrasi antara iman dan olahraga.

**Identifikasi Penyebab:** NU Online mengidentifikasi bahwa selebrasi ini dilakukan sebagai respons terhadap kemenangan dan pencapaian Timnas Maroko, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kemenangan tersebut dianggap sebagai anugerah dari Allah, dan sujud syukur adalah cara untuk mengakui dan merayakan keberkahan yang telah diberikan.

**Makna Moral:** NU Online memberikan makna moral yang positif terhadap selebrasi ini. Mereka menekankan bahwa tindakan sujud syukur menunjukkan teladan dalam memadukan prestasi duniawi dengan pengakuan terhadap kebesaran Allah Swt. Selain itu, tindakan ini juga dilihat sebagai bentuk dakwah yang menunjukkan kehadiran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di arena global seperti Piala Dunia.

**Rekomendasi Tindakan:** NU Online merekomendasikan agar sujud syukur dijadikan contoh yang dapat diikuti oleh umat Muslim lainnya, baik di dalam maupun di luar lapangan. Hal ini diharapkan dapat menginspirasi Muslim untuk selalu mensyukuri nikmat dalam setiap aspek kehidupan mereka, dengan mengingat bahwa segala keberhasilan adalah berkat dari Allah.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis framing NU Online tentang selebrasi sujud syukur Timnas Maroko di Piala Dunia FIFA 2022, disimpulkan bahwa NU Online menggunakan pendekatan religius dalam memberitakan peristiwa olahraga internasional. Media ini menekankan pentingnya nilai keagamaan dan menunjukkan bagaimana identitas keislaman dapat diekspresikan dalam konteks global, sekaligus memperkuat rasa kebanggaan umat Muslim. NU Online

mendefinisikan sujud syukur sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas kemenangan Maroko, melihatnya sebagai ekspresi integrasi iman dan olahraga. Kemenangan ini dianggap anugerah Allah, dan sujud syukur sebagai perayaan keberkahan tersebut. Media ini juga menganggap tindakan sujud syukur sebagai dakwah, yang menginspirasi Muslim lain untuk bersyukur atas segala nikmat.

Adapun saran yang diajukan ialah :Untuk Pemain Muslim:Tetap junjung nilai keislaman, jadikan sujud syukur sebagai ekspresi iman yang konsisten untuk menginspirasi penggemar. Untuk Tim NU Online: Tingkatkan kualitas pemberitaan yang inklusif dengan perspektif keislaman, dan perkuat peran sebagai media Islam yang informatif. Untuk Penelitian Lanjutan: Eksplorasi lebih dalam tentang framing media Islam dan dampaknya terhadap persepsi masyarakat global, serta lakukan analisis komparatif antar media Islam. Saran-saran ini diharapkan bermanfaat untuk perbaikan dan pengembangan di masa depan.

Penelitian ini memiliki implikasi sosial yang signifikan dalam konteks dakwah, budaya, dan olahraga. Pemberitaan mengenai selebrasi sujud syukur oleh Timnas Maroko di Piala Dunia FIFA 2022 memberikan gambaran tentang bagaimana dakwah dapat diaplikasikan dalam masyarakat multikultural. Analisis framing ini menunjukkan bahwa tindakan dakwah dalam ruang publik seperti olahraga internasional dapat memperkuat identitas budaya dan religius di kancah global. Selain itu, penelitian ini menyoroti bagaimana media Islam, seperti NU Online, membentuk narasi yang mendukung representasi Islam dalam ruang publik, yang berpotensi memengaruhi persepsi publik tentang nilai-nilai keagamaan dalam olahraga serta memperluas diskusi tentang pluralisme dan toleransi antarbudaya. Dengan demikian, penelitian ini mendorong penerimaan yang lebih luas terhadap keberagaman ekspresi budaya dan religius di berbagai aspek kehidupan, termasuk olahraga.

Secara akademik, penelitian ini berkontribusi pada literatur mengenai analisis framing dalam studi media dan komunikasi, khususnya dalam pemberitaan media Islam. Penelitian ini memberikan wawasan tentang penggunaan framing oleh media dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pemahaman audiens terhadap peristiwa global. Dari segi praktis, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi jurnalis dan praktisi media dalam menyusun berita terkait isu-isu keagamaan dan olahraga. Pemahaman tentang framing dapat membantu jurnalis menyusun narasi yang lebih berimbang dan sensitif terhadap perspektif kultural dan religius. Bagi pembuat kebijakan di bidang media dan olahraga, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan menghargai keragaman budaya, penting untuk menjaga agar olahraga tetap menjadi ruang

yang menghormati semua bentuk ekspresi budaya dan religius tanpa mengalienasi kelompok tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, A. T. B. (2022). Kekuatan spiritual di balik kesuksesan timnas Maroko: Al-Fatihah, doa ibu dan sujud syukur. Tribunnews.com. <https://www.tribunnews.com/piala-dunia-2022/2022/12/11/kekuatan-spiritual-di-balik-kesuksesan-timnas-maroko-al-fatihah-doa-ibu-dan-sujud-syukur>
- Agasta, M. U. H. R. (2022). Terpilihnya Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Amaly, N., & Adenan, Y. (2023). Pesan kemanusiaan dalam pembukaan FIFA World Qatar 2022. Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, 11(1), 31–41.
- Anggoro, A. D. (2016). Media, politik dan kekuasaan (Analisis framing model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV). Aristo, 2(2), 25–52.
- Ariansyah. (2023). Analisis framing media online tentang pemberitaan program Formula E Gubernur Anies Baswedan. In Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Budiansyah, A. M., Hernawan, D., & Setiawan, K. (2023). Makna selebrasi gol sujud Mohammad Salah melalui komponen kognitif (Analisis kesesuaian Osgood dan Tannenbaum). Karimah Tauhid, 2, 1115–1130.
- Efitra, E., Mutamassikin, M., Satria, B., & Jannah, A. R. (2020). Media informasi Perumahan Amuntai RT.11 berbasis website menggunakan sub domain Kampung Kito. Aptekmas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 3(4). <https://doi.org/10.36257/apts.v3i4.2965>
- Eriyanto. (2008). Analisis framing: Konstruksi, ideologi dan politik media. Yogyakarta: LKiS.
- Fattah, F., & Azis, H. (2021). Pemanfaatan website sebagai media penyebaran informasi pada Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Ilmu Komputer untuk Masyarakat, 1(1). <https://doi.org/10.33096/ilkomas.v1i1.771>

- Hafidli, M. N., Sasmita, R. N. D. L., Nurazhari, L., & Putri, N. R. G. (2023). Analisis framing model Robert Entman tentang kasus Kanjuruhan di Detik.com dan BBC News. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 178–183.
- Hidayat, R. (2010). Cara praktis membangun website gratis. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jazhila, L. N., Juhari, I. B., Wazis, K., & bin Ismail, M. A. (2024). Nahdlatul Ulama's dedication to promoting religious moderation: A virtual ethnographic study of the NU Online website. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 9(1), 88–103. <https://doi.org/10.25217/jf.v9i1.4613>
- Kurniawan, A. (2022). Sujud syukur pemain bola pada Piala Dunia, bagaimana menurut Islam? NU Online. <https://www.nu.or.id/bahtsul-masail/sujud-syukur-pemain-bola-pada-piala-dunia-bagaimana-menurut-islam-yQ0TY>
- Larasati, N. F., Sarbini, A., & Sukayat, T. (2022). Pengaruh pesan dakwah terhadap kesadaran toleransi umat beragama. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.15575/tabligh.v7i2.29804>
- Mahfud, C. (2014). The power of syukur: Tafsir kontekstual konsep syukur dalam al-Qur'an. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 9(2). <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.2.377-400>
- Muhaemin, E. (2017). Dakwah digital akademisi dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 341–356. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.1906>
- NUOnline-Tim. (2024). Home page NU Online. Nahdlatul Ulama. <https://www.nu.or.id/>
- Odang, D. (2008). Belajar membuat website. IlmuKomputer.org. [http://ilmukomputer.org/wp-content/2008/07/davidodang\\_belajar\\_membuatwebsite.pdf](http://ilmukomputer.org/wp-content/2008/07/davidodang_belajar_membuatwebsite.pdf)
- Putri, R. F. (2022). Timnas Maroko sujud syukur rayakan kemenangan atas Spanyol di Piala Dunia 2022, tuai respons positif warganet. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5146841/timnas-maroko-sujud-syukur-rayakan-kemenangan-atas-spanyol-di-piala-dunia-2022-tuai-respons>

- Raihan, H. S. (2023). Strategi dakwah Muslim Footballers Bogor dalam mengedepankan nilai-nilai Islam di sepakbola. *Hikmah: Jurnal Dakwah & Sosial*, 3(2), 67–76. <https://doi.org/10.29313/hikmah.vi>
- Ramadhan, D. A., Hamid, S. S. N., & Kusumadinata, A. A. (2023). Analisis framing pemberitaan media Narasi tentang tragedi Kanjuruhan Malang. *Karimah Tauhid*, 2(1), 51–59. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7628>
- Sobur, A. (2009). Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.